

Membangun Fondasi Keuangan Yang Kuat: Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Keberlangsungan UMKM

Building A Strong Financial Foundation: The Role Of Financial Literacy In Improving The Sustainability Of MSME

Firman Fauzi^{1*}, Agung Hudaya²

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercubuana

Korespondensi Penulis: firman.fauzi@mercubuana.ac.id

Article History:

Received: March 10, 2024

Accepted: April 12, 2024

Published: April 30, 2024

Keywords:

Financial

Foundations, Role of

Financial Literacy, MSME

Abstract: It is expected that UMKM will become a leading economic sector in order to achieve its building goals. This is due to the fact that UMKM is one of the few businesses that can thrive in challenging economic conditions. Due to this, in order for UMKM to be able to continue, UMKM has to have sound financial management practices. The first is having accurate financial knowledge and the ability to create financial reports that are needed to formulate business strategies that will eventually emerge. The financial performance of East Sudimara Culinary MSME in Ciledug, Tangerang does not reflect a sound financial performance. Training and mentorship outcomes, such as basic accounting and financial report writing, raise MSME actors' knowledge of the value of the information collected.

Abstrak

Untuk mencapai tujuan pembangunan, UMKM diharapkan menjadi yang sektor ekonomi terdepan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa UMKM merupakan salah satu bisnis yang paling mampu bertahan dalam situasi ekonomi yang memburuk. Oleh karena itu, agar UMKM dapat berkesinambungan maka UMKM harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Salah satunya dengan memiliki pencatatan keuangan yang benar dan kemampuan untuk membuat laporan keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan tentang strategi bisnis yang akan datang. Laporan keuangan UMKM Kuliner Sudimara Timur di Ciledug, Tangerang tidak mencatat laporan keuangan dengan baik. Hasil pelatihan dan pendampingan, seperti pembukuan dan penyusunan laporan keuangan yang sederhana, meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya informasi yang diperoleh.

Kata kunci: Fondasi Keuangan, Peran Literasi Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor usaha yang mendorong perekonomian Indonesia. UMKM menghasilkan produk dan jasa serta menawarkan lapangan kerja untuk mengatasi pengangguran. Pelaku bisnis kecil dan menengah (UMKM) memiliki hubungan langsung dengan masyarakat umum. Dengan jumlah usaha dan industri yang besar, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian bangsa. Karena UMKM menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan menjadi sumber penghasilan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan, dapat dikatakan bahwa UMKM membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

*Firman Fauzi, firman.fauzi@mercubuana.ac.id

Dewasa ini pertumbuhan UMKM terus meningkat namun masih banyak kendala terkait keterbatasan modal, minimnya pemahaman informasi dan teknologi terkait pengelolaan UMKM, serta literasi keuangan yang masih kurang dalam mengelola usaha. Literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera. Atau dengan kata lain bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan individu mengenai keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan strategis. Kemudian The Association of Chartered Certified Accountants mendefinisikan literasi keuangan sebagai suatu konsep keuangan dimana pelaku mampu memahami dan mengkomunikasikan data keuangan, serta pengelolaan keuangan secara pribadi atau perusahaan. Literasi keuangan menjadi penting untuk dipahami dan dikuasai karena memberi dampak dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut survei yang dilakukan oleh OJK, literasi keuangan penduduk Indonesia telah meningkat dari tahun 2013 - 2022, menjadi 49,68% pada tahun 2022, naik dari 21,84% pada tahun 2013, 29,70% pada tahun 2016, dan 38,03% pada tahun 2019. Pelaku UMKM saat ini dianggap masih rendah, dan banyak dari mereka tidak tahu cara mengelola keuangan yang baik saat membedakan bisnis dari entitas pribadi. Saat ini, pelaku UMKM hanya berfokus pada keuntungan. Jika UMKM ingin mengajukan proposal kerjasama dengan pihak lain atau mengajukan pinjaman kepada bank untuk mengembangkan keberlangsungan bisnis maka laporan keuangan yang dimiliki harus meyakinkan pihak ketiga. Namun banyak UMKM yang mengalami kegagalan karena tidak memiliki laporan keuangan dari operasional yang telah berjalan.

Hasil survei awal yang dilakukan pada pelaku UMKM Kuliner Sudimara Timur sebelum kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pembukuan sederhana tidak dilakukan dengan baik dan tidak ada karyawan yang mahir dalam membuat laporan keuangan, meskipun pembukuan sederhana harus digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Beberapa manfaat pembukuan sederhana bagi UMKM antara lain adalah dapat membedakan asset primer dan sekunder dan mengetahui seberapa baik kinerja usaha.

Oleh karena itu dipandang perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pendampingan dan sosialisasi literasi keuangan kepada pelaku UMKM. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM Kuliner Sudiamara Timur Kecamatan tentang pentingnya pengelolaan keuangan melalui pencatatan pembukuan sederhana, mulai dari penjurnalan, pencatatan dengan buku penerimaan dan pengeluaran, hingga pembuatan laporan keuangan sederhana.

Memahami literasi keuangan bagi UMKM dapat membantu pelaku usaha untuk menyimpan uang atau menambah modal kerja melalui pinjaman, yang memudahkan untuk mengembangkan bisnis pelaku usaha.

Permasalahan

Secara spesifik literasi keuangan yang baik sulit dilakukan oleh UMKM, dikarenakan minimnya kemampuan manajemen dan pengelolaan modal kerja yang terbatas. Dengan literasi keuangan yang baik, diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM Kuliner di Sudimara Timur, berada pada tingkat kategori rendah, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki belum baik karena faktor yang menyebabkan kurangnya ketidak berhasilan dalam mengelola keuangan UMKM terutama keterbatasan modal yang dimiliki, kurang stabilnya kondisi likuiditas dan profitabilitas dalam UMKM. sehingga dengan keterbatasan tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam literasi keuangan yang dimiliki. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM akan lebih mudah dalam menerapkan dan menjalankan usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

Permasalahan utama yang dihadapi para UMKM Kuliner Sudimara Timur adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan rumah tangga dan usaha. Sebagian besar UMKM yang ada sejauh ini memang melakukan pencatatan tetapi hanya transaksi penjualan saja. Terkait dengan alokasi biaya usaha, masih tercampur dengan perhitungan biaya untuk keperluan rumah tangga. Demikian juga dengan penerimaan, transaksi kas masuk atas hasil usaha diakui menambah pemasukan rumah tangga. Pelaku UMKM cenderung menggunakan ingatan sebagai dasar pencatatan, transaksi yang dicatat dengan menggunakan dokumen pendukung tertulis yang lengkap masih sangat kurang. Sebagian besar UMKM hanya memiliki nota penjualan rangkap sebagai salah satu bentuk dokumen pendukung terkait dengan transaksi penjualan, namun untuk transaksi selain itu lebih banyak tanpa menggunakan dokumen pendukung. Selain itu, belum ada kebijakan-kebijakan keuangan yang diterapkan di UMKM Kuliner Sudimara Timur, misalnya terkait saldo piutang yang menggantung, perhitungan metode persediaan dan pembebanan biaya ke produk.

Secara umum permasalahan yang dialami oleh UMKM Kuliner Sudimara Timur ini lebih kepada kurangnya pengetahuan terkait kebijakan keuangan dalam melakukan pembukuan sederhana dan mekanisme penentuan harga. Sebagian besar pelaku UMKM menentukan harga juga berdasarkan dengan kebiasaan dan harga pasaran. Penentuan biaya ke produk untuk menentukan harga jual cenderung diabaikan dan biasanya hanya berdasarkan intuisi saja.

Pada kenyataannya memiliki sikap keuangan yang baik, para pelaku UMKM Kuliner di Sudimara Timur Kecamatan Ciledug akan lebih mudah dalam menerapkan literasi keuangan untuk menjalankan usaha yang dimilikinya. Beberapa manfaat pembukuan sederhana bagi UMKM Kuliner yang akan di dapat antara lain, untuk mengetahui pencapaian kinerja usaha, dapat membedakan asset pribadi dan asset UMKM, dapat melihat posisi sumber dan penggunaan dana, untuk penyusunan anggaran, untuk pelaporan pajak, serta dapat mengetahui cash flow secara ontime.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Ciledug, Kelurahan Sudimara Timur, akan dilaksanakan pada 14 Desember 2023 bertempat di Balai Organisasi UMKM Sudimara Timur dengan mengikut sertakan mahasiswa dalam kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pelatihan pembukuan keuangan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan sederhana unit usaha. Peserta pelatihan pembukuan sederhana ini adalah beberapa UMKM kuliner yang berada di bawah Organisasi UMKM Sudimara Timur. Secara lebih rinci, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah dengan metode sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan.

Survei pendahuluan dilakukan dalam rangka melihat kondisi UMKM Kuliner yang berada di bawah naungan Organisasi UMKM Sudimara Timur. Selain itu, juga dilakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi. Hasil observasi sebelum melakukan kegiatan pengabdian di UMKM Kuliner Sudimara Timur, Ciledug, Tangerang, menemukan bahwa pembukuan sederhana belum dilakukan dengan baik dan belum ada karyawan yang berkompeten dalam pembukuan sederhana. Selain permasalahan tersebut, para pelaku UMKM cenderung tidak memiliki waktu khusus untuk mengerjakan hal-hal yang bersifat administratif seperti membuat pembukuan sederhana. Kebanyakan dari UMKM ini memiliki pekerjaan lain di luar dari usaha yang dijalankan, ditambah dengan mereka melakukan semua aktivitas bisnis UMKM sendiri, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk tertib administrasi.

Penemuan masalah ini kemudian dikonsultasikan dengan dosen yang juga sebagai nara sumber dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dalam tahapan ini juga dilakukan penyusunan instrument evaluasi dan persiapan materi, sebagai berikut:

- 1) Survey awal yang sudah dilakukan oleh mahasiswa untuk memetakan permasalahan umum yang dihadapi oleh UMKM Kuliner Sudimara Timur khususnya terkait dengan pengelolaan Keuangan

- 2) Membentuk tim yang akan melaksanakan kegiatan dan menunjuk nara sumber serta merancang metode pelatihan langsung dalam pembuatan pembukuan sederhana yang diberikan kepada UMKM Kuliner Sudimara Timur
- 3) Menyusun materi untuk literasi keuangan UMKM dengan mengumpulkan acuan dan kajian pustaka terkait pembukuan sederhana bagi UMKM sebagai dasar pembuatan materi pelatihan. Materi dibuat dalam bentuk presentasi lengkap dengan contoh kasus untuk memudahkan dalam mentransfer pengetahuan kepada UMKM
- 4) Menyusun instrument untuk pretest dan post test

2. Kesepakatan Semua Pihak Terkait

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan Organisasi UMKM Sudimara Timur yang berada di Ciledug, Tangerang. Pihak UMKM Sudimara Timur bertanggung jawab menyediakan tempat, perlengkapan selama acara berlangsung. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang yang mewakili UMKM Kuliner Sudimara Timur, Ciledug, Tangerang. Acara dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2023 dengan menggunakan Blai Pertemuan Organisasi UMKM Sudimara Timur, Ciledug, Tangerang.

3. Tahap Pelaksanaan.

Dilakukan koordinasi ke Penanggungjawab (*Person In Charge*) Organisasi UMKM Sudimara Timur, pelaku UMKM Kuliner dan mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan ini dengan lancar. Pada awal kegiatan dilakukan sambutan oleh Ketua Organisasi UMKM Sudimara Timur kemudian dilanjutkan dengan pengisian absen serta peserta mengisi pre test. Selanjutnya Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan memberikan materi literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana dengan mengajarkan membuat buku kas kecil sebagai media yang dapat berguna untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran dari UMKM tersebut. Adapun rincian kegiatan ini adalah:

- a. Pre test pengetahuan literasi dan penyajian materi
- b. Membuat jurnal sederhana
- c. Membuat laporan rugi/laba
- d. Praktek pembukuan

Dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang berupa sesi diskusi/tanya jawab sebagai berikut:

- a. Diskusi dan tanya jawab. Kegiatan diskusi dilakukan untuk memperdalam pemahaman pelaku UMKM tentang proses pembuatan pembukuan keuangan sederhana

4. Tahap Evaluasi.

Dalam sesi ini dilakukan pengisian post test dari peserta untuk mengukur sejauh mana peserta pelaku UMKM memahami materi yang disosialisasikan dan juga bagaimana kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan ini, peserta juga mengisi kolom saran sebagai evaluasi untuk kegiatan selanjutnya, sebagai berikut:

- a. Post test
- b. Sumbang saran.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil diskusi, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan pengabdian masyarakat memberikan hasil antara lain: (1) Edukasi dan sosialisasi literasi keuangan bagi UMKM Kuliner Sudimara Timur, Ciledug, Tangerang memberikan informasi baru terkait pentingnya mengetahui keuangan dasar; (2) Peserta yang hadir sangat antusias untuk mencari informasi lebih detail terkait materi-materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari partisipasi peserta yang sangat aktif selama diskusi dan tanya jawab berlangsung; dan (3) Pengabdian masyarakat ini juga berhasil menjadi media untuk pembentukan kajian [iterasi keuangan di Sudimara Timur, Ciledug, Tangerang.

Pembahasan

Beberapa faktor pendukung sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik karena tingginya motivasi peserta untuk mempelajari ilmu baru seputar keuangan dasar. Peserta terlibat secara aktif dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan,

serta diikuti dengan beberapa kali melakukan berbagi pengalaman yang dapat menjadi media untuk saling belajar satu sama lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Peran Literasi Keuangan bagi Keberlangsungan Usaha UMKM telah berjalan dengan lancar UMKM Kuliner, Sudimara, Tangerang. Peserta yang hadir sebanyak 30 orang yang mewakili lebih dari beberapa komunitas UMKM Kuliner, Tangerang.
2. Kegiatan pelatihan pembukuan sederhana dilakukan untuk membantu para pemilik UMKM agar mampu membuat laporan keuangan sehingga dapat memantau kinerja keuangan usaha UMKM.
3. Partisipan termotivasi mengaplikasikan materi yang sudah diajarkan dalam keberlangsungan usaha UMKM.
4. Kegiatan ini dapat menambah wawasan dan juga media silaturahmi yang dapat menjadi teman diskusi terkait literasi keuangan.

Saran

Adapun saran yang penulis berikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Peran Literasi Keuangan bagi Keberlangsungan UMKM , antara lain :

1. Peserta disarankan untuk mempelajari dan berusaha untuk mengaplikasikan materi seputar literasi keuangan dalam kegiatan keberlangsungan UMKM
2. Pemerintah, praktisi dan akademisi diharapkan berperan aktif untuk melakukan sosialisasi dan edukasi tentang literasi keuangan bagi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengeloaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. Jurnal Vokasi Indonesia, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.50>
- Ayunda, A. (2020). 10 Alasan betapa pentingnya pembukuan bagi UMKM diIndonesia. Accurate.Id. <https://accurate.id/akuntansi/pentingnya-pembukuanbagi-umkm-di-indonesia/>

- B. D. Anggraeni, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok," *Jurnal Vokasi Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 43-50, 2016.
- D. Aribawa, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah," *Jurnal Siasat Bisnis*, vol. 20, no. 1, pp. 1-13, 2016.
- Dewi, N. N., & Fitriya, N. L. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah Di Desa Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Karya Abdi*, 5, 139–145.
- Djou, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 1–12. <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id>
- Otoritas jasa keuangan. (2013). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. 8 Oktober 2017. www.ojk.go.id
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan. *Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45–50.
- Sugiarti. (2020). Penerapan Tata Kelola Keuangan Pada Pelaku Usaha Di Kelurahan Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Jurnal BUDIMAS*, 02(02), 69–75.